



Kanker Prostat: Pembunuh Lelaki yang Datang Diam-diam

Deteksi dini dan terapi yang tepat dapat meningkatkan angka harapan hidup

Jakarta, 15 Mei 2013 – Sanofi Group Indonesia dan Perhimpunan Urologi Onkologi Indonesia (ISUO - *Indonesian Society of Urologic Oncology*) menyelenggarakan temu media mengenai kanker prostat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama tentang pentingnya mengenali gejala, melakukan deteksi dini serta mendapat terapi yang tepat.

Saat ini kecenderungan angka prevalensi kanker prostat terus meningkat. Kanker prostat telah menjadi penyebab kematian akibat kanker yang ketiga pada pria setelah kanker paru dan kanker usus besar¹ dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada pria di atas usia 74 tahun². Sebuah studi bahkan menyebutkan bahwa prevalensi kanker prostat di Indonesia adalah 11 per 100.000 penduduk³.

“Kejadian kanker prostat di seluruh dunia saat ini terus mengalami peningkatan. Di Asia, negara Jepang dan Korea mencatat peningkatan sebesar 2,5-5 kali lipat. Sementara di Indonesia sendiri, data dari rumah sakit besar di Jakarta, yaitu RSCM dan RS Dharmais menunjukkan kenaikan jumlah penderita penyakit ini hampir tiga kali lipat dalam 10 tahun terakhir,” dikatakan Prof.dr.Rainy Umbas, PhD, SpU, spesialis bedah urologi.

Hasil studi yang sama di tahun 2012 tentang kanker prostat di Indonesia menemukan bahwa 58,8% penderita kanker prostat datang memeriksakan diri ke dokter pada saat kanker tersebut sudah memasuki stadium lanjut³

“Kanker prostat merupakan keganasan yang tidak memiliki gejala khas. Ketiadaan gejala khas inilah yang mengakibatkan sebagian besar penderita kanker prostat mengabaikan penyakit mereka dan seringkali datang berkonsultasi ke dokter pada saat penyakit mereka sudah memasuki stadium lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke tulang (terutama tulang panggul dan tulang belakang). Penyebaran ke tulang menimbulkan nyeri dan tulang menjadi rapuh sehingga mudah mengalami fraktur (patah tulang). Setelah kanker menyebar, biasanya penderita akan mengalami anemia. Kanker prostat juga bisa menyebar ke otak dan menyebabkan kejang serta gejala mental atau neurologis lainnya. Pada tahap seperti ini risiko terjadinya kematian sangat tinggi. Oleh karena itulah kanker prostat sering dikatakan sebagai pembunuh yang datang diam-diam tanpa gejala,” tambah Prof.Umbas.

Pemeriksaan dini memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penderita kanker prostat. “Pria dengan riwayat keturunan (terdapat keluarga yang menderita penyakit serupa) dianjurkan untuk menjalani pemeriksaan deteksi dini sejak usia 40 tahun melalui pemeriksaan colok dubur atau *Digital Rectal Examination* (DRE). Melalui deteksi dini, angka harapan hidup penderita kanker prostat dapat meningkat hingga 60%. Di beberapa negara Asia, kampanye untuk melakukan deteksi dini bahkan sudah dimasukkan ke dalam program kesehatan pemerintah,” dijelaskan lebih lanjut oleh Prof.Umbas.



Deteksi dini memungkinkan ditemukannya kanker prostat pada stadium lebih awal sehingga dapat dilakukan tindakan yang sesuai untuk mempertahankan kualitas hidup penderita kanker secara maksimal.

Dr. dr. Aru Wisaksono Sudoyo, SpPD, KHOM, FACP, pakar onkologi medik senior dari Universitas Indonesia menjelaskan, “Pembedahan akan dilakukan terhadap pasien dengan perkiraan hidup lebih dari 10 tahun saat diagnosis ditegakkan. Sementara penderita dengan usia harapan hidup antara 5-10 tahun akan diberikan radioterapi, sedangkan bila usia harapan hidup kurang dari 5 tahun atau bila terdapat kontraindikasi operasi maupun radioterapi, maka akan diberikan kemoterapi”.

“Dalam kanker prostat dikenal istilah *Castration Resistance Prostate Cancer*” (CRPC), yaitu suatu kondisi dimana kanker sudah melalui tahapan pengobatan radioterapi atau terapi hormon namun pengobatan tersebut sudah tidak memberikan respon lagi. Pada tahapan tersebut, pasien kanker prostat yang sudah lanjut atau metastasis harus mendapat obat sitostatika anti kanker atau yang dikenal sebagai kemoterapi.” lanjut dr. Aru.

Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan internasional yang berlaku saat ini⁴, dalam pengobatan kanker prostat dianjurkan pemakaian obat anti kanker docetaxel dengan tujuan mengontrol pertumbuhan sel kanker serta mempertahankan kualitas hidup pasien dari nyeri tulang atau fraktur akibat penyebaran ke tulang. Dan bilamana pemberian docetaxel sudah tidak mempan lagi maka pengobatan dapat dilanjutkan dengan Cabazitaxel, salah satu obat baru yang telah berhasil dikembangkan dan menjadi harapan baru pada pasien kanker prostat lanjut atau metastasis yang selama ini tidak mempunyai opsi terapi lain.

“Menimbang berbagai tindakan dan pengobatan yang harus dijalani oleh penderita kanker prostat, maka deteksi dini merupakan opsi yang lebih baik untuk mencegah keterlambatan dalam menemukan kanker ketika sudah stadium lanjut,” tegas dr. Aru.

Sanofi selaku salah satu perusahaan penyedia layanan kesehatan yang telah melakukan berbagai riset dan mengembangkan obat-obatan serta vaksin yang inovatif dan berkualitas menyadari benar perlunya edukasi masyarakat akan kesadaran berbagai penyakit agar dapat meningkatkan upaya pencegahan dan mempertahankan kualitas hidup.

“Edukasi masyarakat merupakan salah satu kunci penting dalam upaya pencegahan berbagai penyakit. Kami di Sanofi percaya, dengan lebih terpapar informasi maka masyarakat akan lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan melalui perubahan gaya hidup dan pemeriksaan dini terhadap suatu penyakit guna meningkatkan kualitas hidup, tutup dr. Handoko Santoso, Direktur Medical & Regulatory Sanofi Group Indonesia.

- selesai-

Referensi:

¹ Globocan, 2008

² Sim HG, Cheng CW. Changing Demography of Prostate Cancer in Asia. Eur J Cancer 2005;41:834-845

³ Safriadi et al, 2012. "Staging(2006-2012)"

⁴ National comprehensive Cancer Network Guideline

Tentang Sanofi

Sanofi merupakan perusahaan pelayanan kesehatan yang diversifikasi global terkemuka yang menemukan, mengembangkan dan mendistribusikan solusi terapeutik yang berfokus pada kebutuhan pasien. Sanofi memiliki daya saing unggul dalam bidang pelayanan kesehatan melalui tujuh dasar pertumbuhan: solusi diabetes, vaksin untuk manusia, obat-obatan inovatif, penyakit langka, pelayanan kesehatan konsumen, pasar-pasar berkembang, dan kesehatan hewan.

Dalam bidang Onkologi, Sanofi secara luas turut berperan penting dalam penanganan kanker kelenjar prostat, kanker payudara, kanker paru, kanker ovarium, kanker lambung, dan kanker kolorektal.

Sanofi terdaftar di Paris (EURONEXT: SAN) dan di New York (NYSE: SNY). Untuk informasi lebih lanjut, silahkan kunjungi situs: www.sanofi.com atau www.sanofi.co.id

Tentang ISUO (Indonesia Society of Urologic Oncology)

Insiden keganasan saluran kemih meningkat dalam sepuluh tahun terakhir dan diikuti dengan pengembangan metode diagnostik serta modalitas pengobatan baru. Jelas bahwa pendekatan multidisiplin menjadi lebih penting. Pada tahun 2008, upaya untuk mengembangkan pedoman penatalaksanaan keganasan urologi di Indonesia telah dimulai. Pedoman Kanker Prostat disiapkan oleh para pakar multidisiplin yang terdiri dari urologist, onkologi, Onkologi Radiasi, dan Patolog dan sudah diumumkan pada Mei 2009. Pertemuan tahunan pertama Uro-Onkologi diadakan pada bulan Februari 2010 yang diselenggarakan serta diikuti oleh berbagai pakar multidisiplin di bidang kanker prostat, kanker ginjal dan kanker kandung kemih.

Pada bulan Februari 2011, selama pertemuan Uro-Onkologi tahunan kedua, Prof. dr.Rainy Umbas, Ph.D, Sp.U dan Dr.dr.Aru Wisaksono Sudoyo, SpPD, KHOM, FACP mengambil inisiatif untuk membentuk *The Indonesian Society of Urologic Oncology* (ISUO) yang didukung oleh 30 anggota pelopor dari berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan keganasan saluran kemih. Tujuan dari perhimpunan ini adalah untuk mengumpulkan para dokter spesialis dari disiplin yang berbeda-beda untuk bekerja dalam satu kesatuan dalam menangani kanker urologi. Dengan kerja sama ini, kepedulian dan priotas terhadap kesembuhan pasien akan lebih maksimal.

Kontak Media

Sanofi Group Indonesia Hanum Yahya Direktur Komunikasi dan Hubungan Kepemerintahan Sanofi Group Indonesia Telp 021-47899847 Hanum.Yahya@sanofi.com	Indonesian Society of Urologic Oncolgy 1. Prof. Dr.Rainy Umbas, Ph.D, Sp.U President of ISUO. Telp : 021-3923632, 021-3923631 Email: rainy.umbas@gmail.com 2. DR. Dr. Aru Wisaksono Sudoyo, SpPD,KHOM, FACP. Vice President of ISUO. Telp: 081510333049. Email : arusudoyo@yahoo.com
---	---